

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi lanjut usia adalah suatu hal yang akan dialami oleh semua orang. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan bahwa pada tahun 2045 akan ada peningkatan jumlah lansia yang begitu pesat dan membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional. Populasi lansia yang sedemikian besar membawa dampak positif apabila lansia hidup dengan mandiri, sehat, aktif, dan produktif, namun bisa membawa dampak negatif apabila lansia hidup dalam kondisi ketergantungan penuh pada orang lain atau keluarga, sakit dan tidak produktif. Jawa tengah menjadi salah satu wilayah yang telah memasuki *ageing population*. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk dalam Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, proporsi penduduk lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. bahwa pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 4,46 juta jiwa atau 12,22 persen dari seluruh penduduk Provinsi Jawa Tengah kemudian naik menjadi 4,67 juta jiwa atau sebesar 12,71 persen pada tahun 2021.

Berdasarkan data Portal Satu Data Kabupaten Kebumen tahun 2021, Kabupaten Kebumen tidak mendapatkan peluang bonus demografi dikarenakan kondisi kependudukan di Kabupaten Kebumen memasuki *ageing population* ditandai dengan jumlah penduduk lansia melebihi 7% yaitu

8,75%. Sementara itu, angka ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 45,37%. Hal ini dimaknai sebagai kondisi yang terjadi apabila proporsi penduduk usia tidak produktif disuatu daerah mengalami peningkatan secara progresif. Berdasarkan hal tersebut perlu dipersiapkan langkah-langkah yang tepat agar tidak ada penduduk lansia yang terlantar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di Kabupaten Kebumen penduduk yang telah memasuki pra lansia (usia 45 – 59 tahun) sebanyak 394.648 orang. Kemudian, jumlah lansia (berusia diatas 60) sebanyak 167.743 orang. Jumlah ini jauh melebihi angka kelahiran di Kabupaten Kebumen, yakni rata-rata 20.000 per tahun. Sedangkan cakupan pelayanan umum untuk lansia baru mencapai 35 persen atau 64.907 orang.

Kesehatan lansia yang semakin menurun, merupakan isu yang sangat sensitif. Berdasarkan hal tersebut diperlukan kemudahan akses dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan. Pelayanan Kesehatan merupakan bagian dari pelayanan dasar bagi semua orang. Dengan angka kesehatan yang meningkat maka kualitas hidup lansia pun meningkat. Untuk memenuhi hal tersebut, dibuatlah program posyandu lansia. Posyandu lansia Desa Tambaksari dilaksanakan di Poliklinik Balai Desa Tambaksari yang mana menjadi lokasi penelitian ini. Posyandu Lansia berperan dalam peningkatan kualitas hidup lanjut usia.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan oleh kader kesehatan melalui pendampingan tenaga

kesehatan Puskesmas. Keberadaan posyandu lansia semakin berkembang, merupakan cerminan kebutuhan para lansia terhadap pelayanan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, mandiri, aktif dan produktif. Posyandu lansia berperan dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

Kualitas hidup lansia merupakan tingkat kesejahteraan dan kepuasan dengan peristiwa atau kondisi yang dialami lansia, dipengaruhi penyakit atau pengobatan. Kualitas hidup pada lansia ini bisa didapatkan dari kesejahteraan hidup lansia, emosi, fisik, pekerjaan, kognitif serta kehidupan sosial. Kualitas merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan tindakan suatu pelayanan kesehatan selain morbiditas, mortalitas, fertilisasi, serta kecacatan

Dimensi-dimensi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada dimensi-dimensi kualitas hidup yang terdapat pada *World Health Organization Quality of Life Bref version* (WHOQoL-BREF). Menurut WHOQoL-BREF (1996) terdapat empat dimensi mengenai kualitas hidup yang meliputi dimensi kesehatan fisik, yaitu kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas. Yang kedua yakni dimensi psikologis, yaitu terkait dengan keadaan mental individu. Yang ketiga adalah dimensi hubungan sosial, yaitu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu tersebut akan saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya. Yang ke empat adalah dimensi lingkungan, dalam hal lansia cakupan yang termasuk dalam dimensi lingkungan terdiri dari keamanan fisik, lingkungan rumah, sumber

penghasilan, kesehatan dan perhatian sosial, kesempatan untuk memperoleh informasi baru, partisipasi dalam kesempatan berekreasi dan waktu luang, serta lingkungan fisik dan transportasi.

Untuk memenuhi aspek-aspek kualitas hidup, diperlukan kerjasama dari berbagai faktor. Pekerja sosial sebagai salah satu jembatan pelayanan kesejahteraan sosial, dengan turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Meskipun dalam melaksanakan peranannya mensejahterakan lansia terlanjar seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Pekerja sosial mempunyai kedudukan peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penyandang masalah sosial. Disebut penting dan strategis karena pekerja sosial yang berhadapan langsung dengan penerima manfaat yang dilayani sehingga permasalahan yang dialami penerima manfaat lanjut usia dapat segera diketahuinya dan dapat diselesaikan.

Lokasi Penelitian ini yaitu di Desa Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Berdasarkan data Desa Tambaksari tahun 2022, Jumlah lansia di Desa Tambaksari yakni 241 orang. Dimana lansia perempuan di Desa Tambaksari berjumlah 132 orang dan lansia laki-laki berjumlah 109 orang. Isu kemiskinan yang kental menyebabkan lansia di Desa Tambaksari mengalami kelemahan dan disfungsi sosial dan politik sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan dan pemberdayaan menjadi rendah. Hal tersebut berdampak pada banyaknya gangguan kesehatan yang dialami oleh lansia di Desa Tambaksari sehingga terjadi penurunan kualitas hidup lanjut

usia di Desa Tambaksari Kabupaten Kebumen. Dengan meneliti kualitas hidup lansia di Desa Tambaksari penting untuk memahami tantangan dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh lansia di lingkungan Desa Tambaksari.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mencetuskan Program Posyandu Lansia di Desa Tambaksari yang telah dilaksanakan semenjak tahun 2019 dimana terdapat sejumlah 120 lansia yang terdaftar dalam data kader posyandu di tahun 2022. Namun tidak semua lansia aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia sehingga masih banyak lansia yang belum ditangani secara optimal. Dengan adanya penelitian peran posyandu dalam peningkatan kualitas hidup lansia di Desa Tambaksari dapat membantu dalam merancang program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Tambaksari

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Peran Posyandu Lansia dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Tambaksari Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah” yang mana sasaran penelitian tersebut yakni lansia yang mana adalah penerima manfaat dari peran posyandu dan posyandu lansia yang menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan mengetahui hal tersebut akan membantu dalam mengoptimalkan peran posyandu dalam peningkatan kualitas hidup lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Posyandu Lansia dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Tambaksari Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah". Selanjutnya penelitian ini akan dirinci kedalam sub-sub problematik.

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana peran posyandu lansia dalam peningkatan kesehatan fisik responden?
3. Bagaimana peran posyandu lansia dalam peningkatan kesehatan psikologis responden?
4. Bagaimana peran posyandu lansia dalam peningkatan hubungan sosial responden?
5. Bagaimana peran posyandu lansia dalam membangun lingkungan yang tepat untuk responden?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian "Peran Posyandu Lansia dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Tambaksari Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah" yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran mengenai.

1. Karakteristik responden
2. Peran posyandu lansia dalam peningkatan kesehatan fisik responden
3. Peran posyandu lansia dalam peningkatan kesehatan psikologis responden
4. Peran posyandu lansia dalam peningkatan hubungan sosial responden

5. Peran posyandu lansia dalam membangun lingkungan yang tepat untuk responden

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini yakni untuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai peran posyandu lansia dalam peningkatan kualitas hidup lansia
 - b. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan ketercapaian program posyandu lansia yakni untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia
 - b. Sebagai masukan dalam pelaksanaan peran posyandu lansia dalam peningkatan kualitas hidup lansia

E. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Teori yang Relevan Dengan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Definisi Operasional
- D. Populasi dan Sampel
- E. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisa Data
- H. Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Karakteristik responden
 - 2. Subproblematik 1
 - 3. Subproblematik 2
 - 4. Subproblematik 3
 - 5. Subproblematik dst..
- C. Pembahasan (ada uraian penyajian hasil pengolahan data masalah)
Berisikan:
 - 1. Analisa Hasil Penelitian
 - 2. Analisa Masalah,

3. Analisa Kebutuhan,

4. Analisa Sumber

BAB V USULAN PROGRAM

A. Dasar Pemikiran

B. Nama Program

C. Tujuan

D. Sasaran

E. Pelaksana Program

F. Metode dan Teknik

G. Kegiatan yang Dilakukan

H. Langkah-langkah Pelaksanaan

I. Rencana Anggaran Biaya

J. Analisis Kelayakan

K. Indikator Keberhasilan

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA